

BAB VI

PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Lingkup Besaran Wilayah

Permasalahan pengembangan desa pemukiman nelayan di Segara Anakan mempunyai lingkup kawasan yang sangat luas. Oleh sebab itu penulis perlu membatasi ruang lingkup yang ditangani, agar lebih jelas melihat permasalahannya.

Kampung Nelayan yang ditetapkan untuk penerapan rancangan pengembangan terletak diperairan Karang Anyar yang termasuk dalam kelurahan Ujung Gagak, kecamatan Kawunganten, kabupaten Cilacap. Maka rancangan pengembangan pemukiman nelayan dibatasi pada kampung Karang Anyar yang merupakan wilayah perairan.

6.2. Pendekatan Interaksi Kegiatan

6.2.1. Kegiatan Yang Terjadi

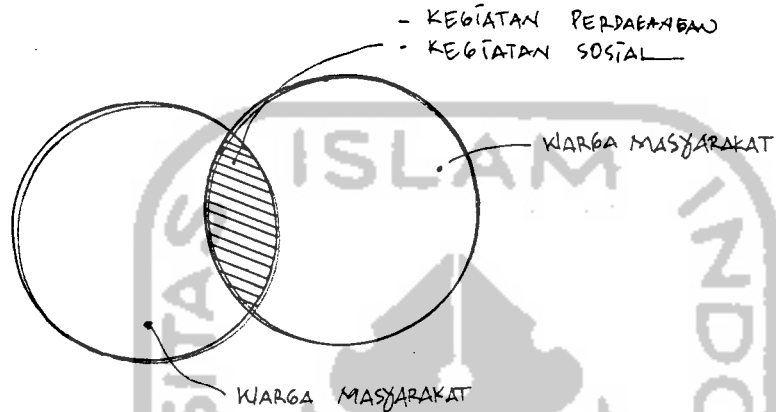
Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh nelayan, maka kegiatan yang terjadi antara lain :

- kegiatan produksi
- kegiatan perdagangan
- kegiatan rutin kemasyarakatan
- kegiatan pembinaan, pengelolaan dan pelayanan sosial

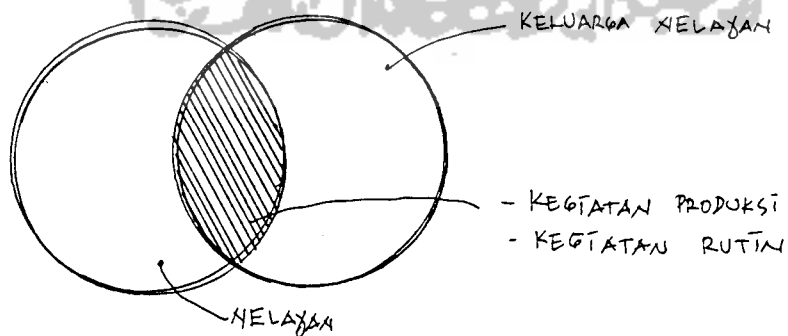
6.2.2. Interaksi Antar Kegiatan

Antara kegiatan yang dilakukan oleh pelaku kegiatan terjadi interaksi sebagai berikut :

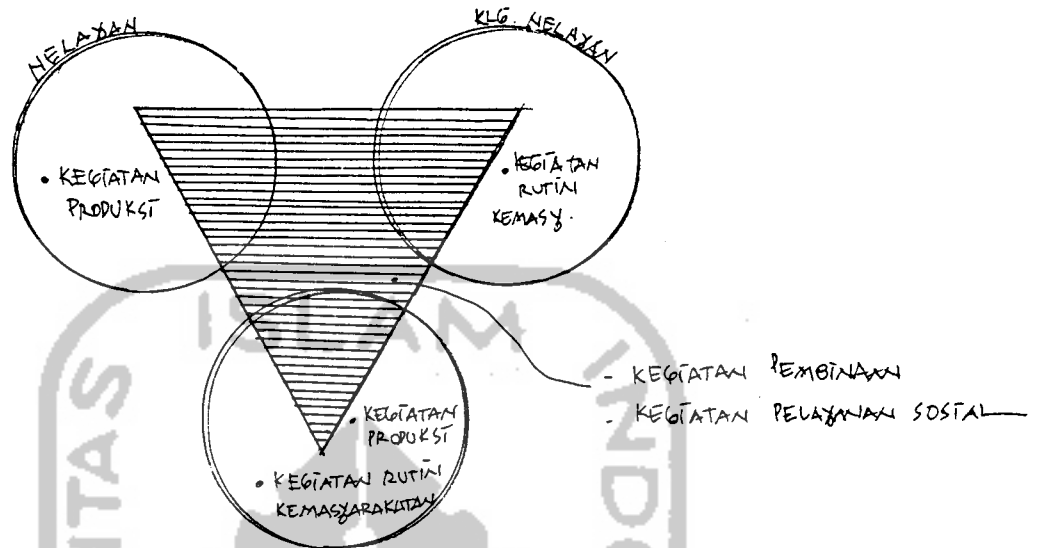
- Antar warga masyarakat nelayan.



- Antara nelayan dengan keluarga nelayan



- Secara keseluruhan akan terjadi interaksi sebagai berikut :



6.3. Pendekatan Perluangan

6.3.1. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Rutin Kemasyarakatan

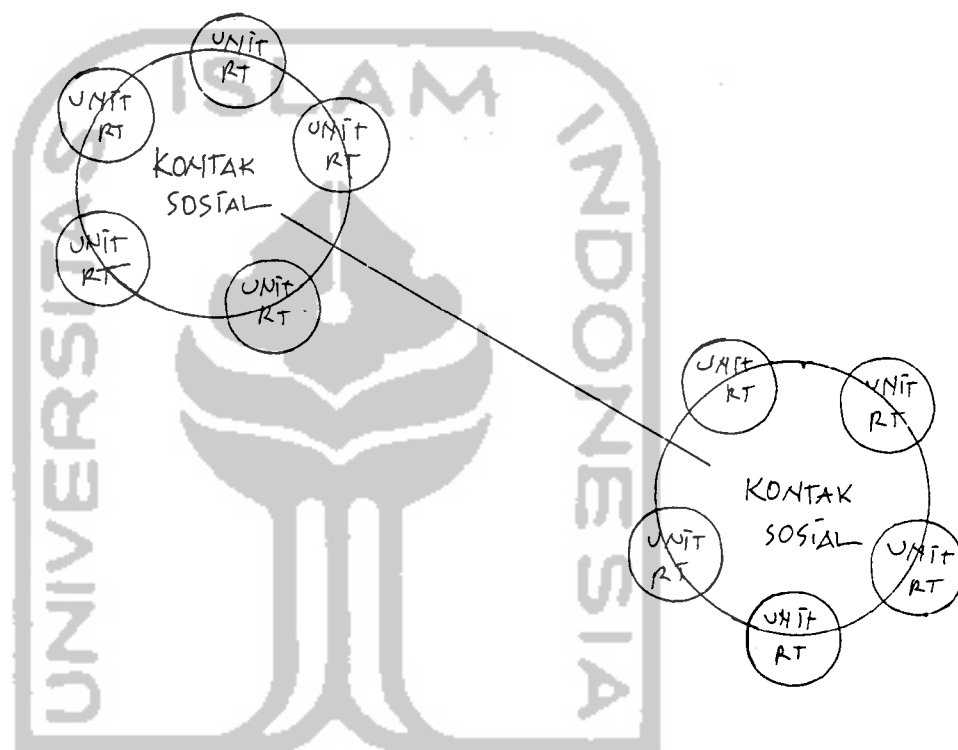
1. Kegiatan Rumah Tangga Sehari-hari

- menerima tamu
- duduk-duduk mengobrol/kontak keluarga
- memasak/menyiapkan makanan
- makan
- belajar
- tidur
- mandi, mencuci, kakus
- menyimpan barang/peralatan

2. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

- mengobrol dengan tetangga
- bermain

- mengadakan pertemuan formal ataupun non formal
(PKK, pengajian, Karang Taruna, arisan, dll)



6.3.2. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Pengolahan Hasil

1. Pengolahan Ikan Asin

- Pekerjaan persiapan

Ikan dibersihkan, isi ikan dikeluarkan dan dibelah untuk kemudian dibuka lalu ikan dicuci bersih.

Tahapan ini biasanya dikerjakan didalam rumah.

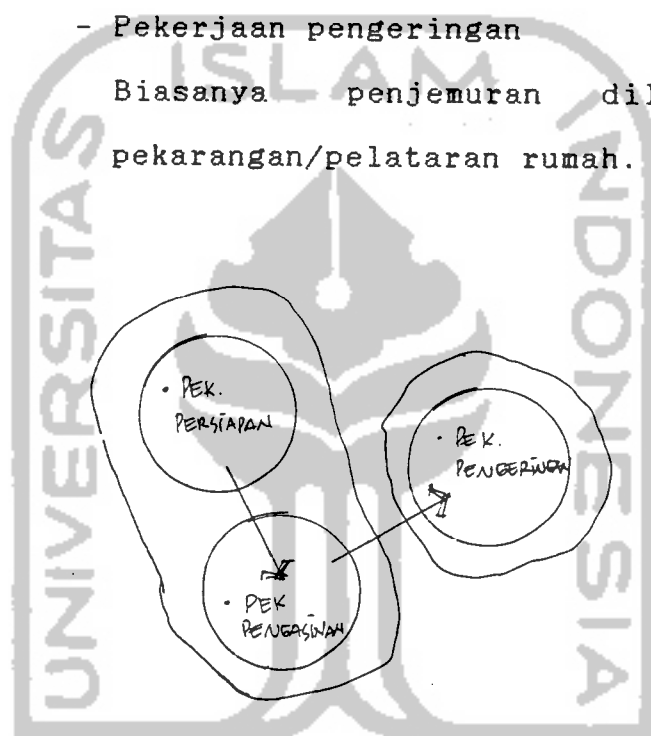
- Pekerjaan pengasinan

Ikan yang telah dibersihkan tersebut, kemudian direndam dalam air garam.

Pekerjaan ini biasa dilakukan didalam rumah untuk menghindari air hujan dan penguapan akibat panas.

- Pekerjaan pengeringan

Biasanya penjemuran dilakukan di pekarangan/pelataran rumah.



2. Pengolahan Trasi

- Pekerjaan Persiapan

Meliputi penyortiran bahan trasi, yaitu udang rebon.

- Pekerjaan Penjemuran

Udang rebon yang telah disiapkan dijemur hingga kering, biasanya dilakukan di pekarangan.

- Pekerjaan Penumbukan

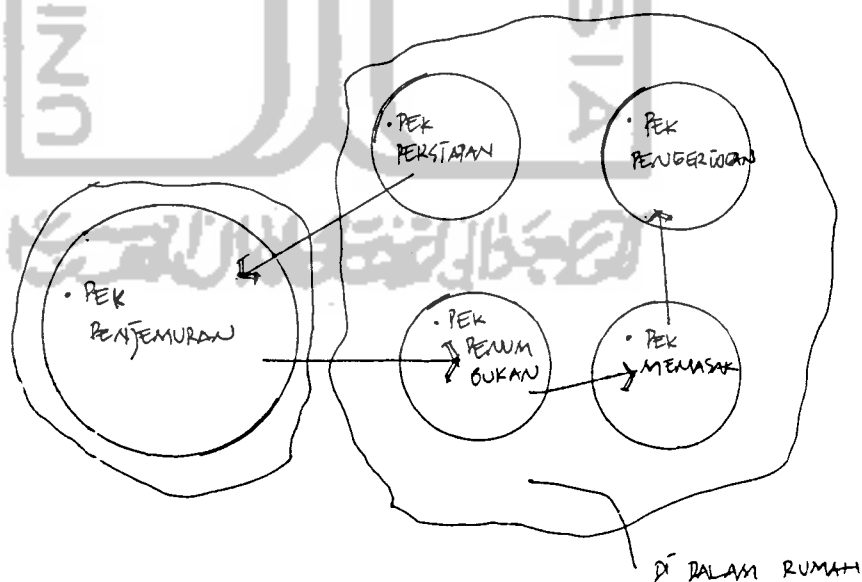
Bahan baku trasi ditumbuk hingga hancur, biasanya dilakukan didalam rumah (dapur).

- Pekerjaan Pengolahan

Setelah bahan tersebut hancur, kemudian dibuat adonan dengan memberi air secukupnya, pekerjaan ini biasanya dilakukan didalam rumah (dapur).

- Pekerjaan Pengeringan

dengan di angin-anginkan, biasanya dikerjakan didalam rumah.



3. Pengolahan Pengawetan Ikan Basah

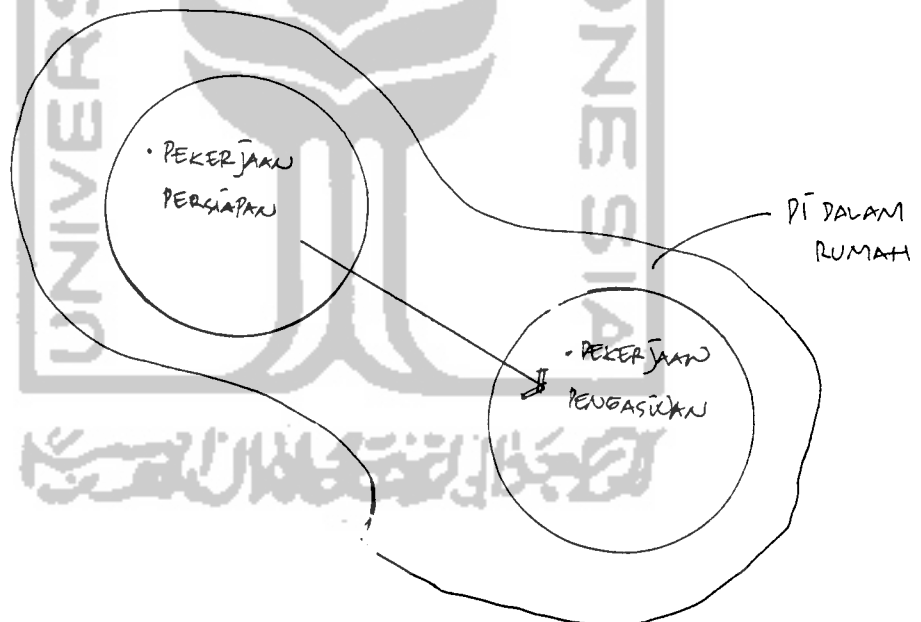
- Pekerjaan Persiapan

Penyortiran ikan yang akan di awetkan, dibersihkan dan sebagainya.

- Pekerjaan Pengasinan

Membuat larutan air garam dengan mendidihkannya diatas api, kemudian ikan direndam didalam air garam tersebut.

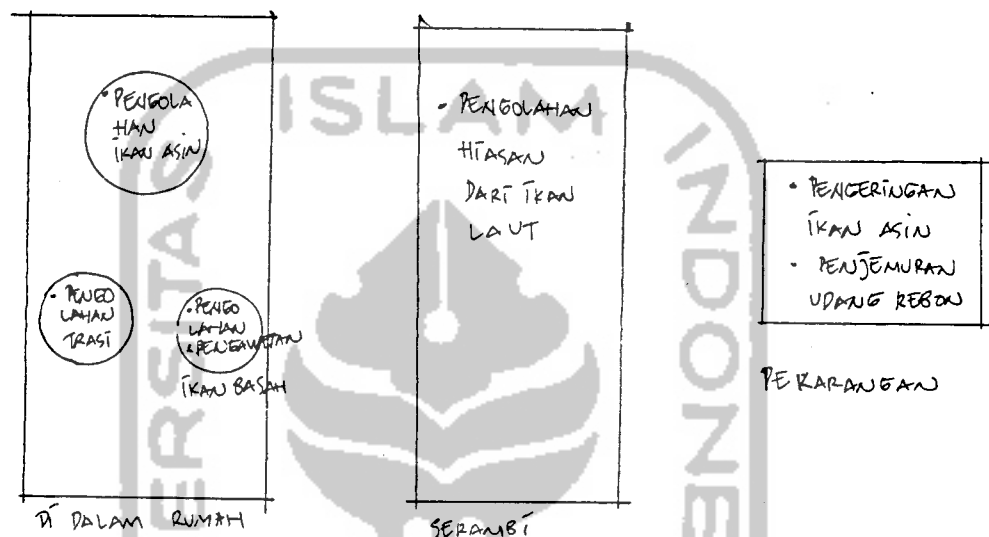
- Pekerjaan ini biasanya dilakukan didalam rumah.



4. Pengeringan Hasil Laut sebagai hiasan

Merupakan pekerjaan sambilan, biasanya dikerjakan di serambi rumah.

Dari analisa diatas tampak bahwa sebagian besar industri kecil yang dilakukan masyarakat dikerjakan didalam rumah. Sedang yang dipekarangan hanya pengeringan ikan asin , dan diserambi rumah untuk pengolahan hiasan dari hewan laut.



Kebutuhan ruang untuk mewadahi kegiatan pengolahan hasil didasarkan pada hasil kegiatan-kegiatan produksi seperti disebut diatas. Dan kegiatan perdagangan yang mencakup :

- kegiatan transaksi jual beli langsung yang dilakukan di pasar lingkungan.
- kegiatan transaksi jual beli tidak langsung, produk dikirim keluar kota, perlu koordinasi.

Kegiatan perdagangan ini juga mencakup perdagangan ikan segar, yang tanpa pengolahan. Yaitu setelah disortir diantara hasil-hasil laut nelayan kemudian dimasukkan kedalam ruang es (cool room). Dan siap diperdagangkan antara lain keluar kota.

Dari hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ruang yang dibutuhkan untuk kegiatan ini adalah :

- tempat kerja/pengolahan ikan asin/trasi/ikanbasah dan hiasan laut.
- pelataran/pekarangan (untuk pengeringan ikan asin).
- tempat jual.

6.3.3. Kebutuhan Ruang Untuk Kegiatan Pelayanan Masyarakat

Pengembangan lingkungan hunian pada pemukiman nelayan di Segara Anakan di maksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat yang didasarkan pada lingkungan yang *tertib, sehat, aman dan nyaman*. Maka diperlukan fasilitas pelayanan sosial masyarakat yang memadai.

Kegiatan dan kebutuhan ruangnya dapat diperinci sebagai berikut :

Pelayanan Pemukiman

Mencakup kegiatan :	ruang yang dibutuhkan :
- bermain/kontak sosial	- openspace
- berbelanja	- warung/toko/pasar lingkungan
- komunikasi	- balai desa
- pendidikan	- STK, SD, Perpustakaan lingkungan

Pelayanan Usaha

Mencakup kegiatan : ruang yang dibutuhkan :

- pembinaan (penyuluhan dll)
- balai desa
- koordinasi pemasaran
- koperasi

Pelayanan Umum

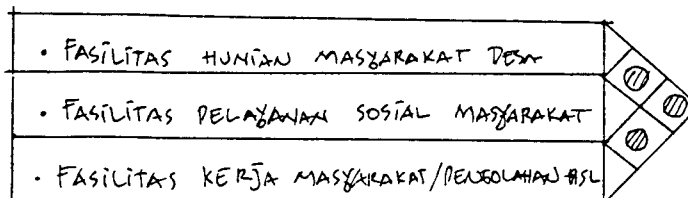
Mencakup kegiatan : ruang yang dibutuhkan :

- kesehatan
- balai pengobatan
- tempat ibadah
- masjid (mayoritas islam)
- terminal
- dermaga/marina
- sumberdaya
- pusat pengadaan tenaga (diesel dsb)

6.4. Pendekatan Tata Ruang

6.4.1. Tata Ruang Makro

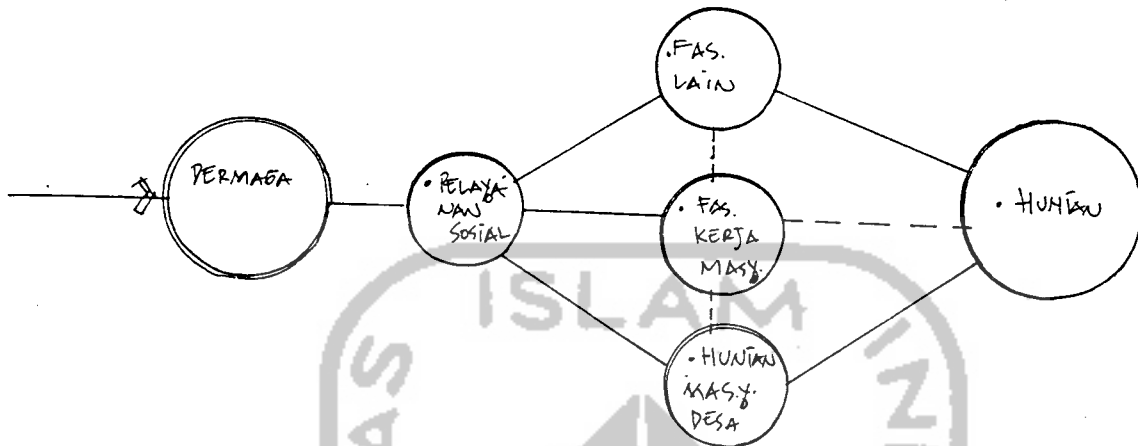
Berdasarkan analisa-analisa sebelumnya, maka hubungan ruang secara makro dapat disusun sebagai berikut :



KET :

⊙ HUB. ERAT

Pola hubungan ruang diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



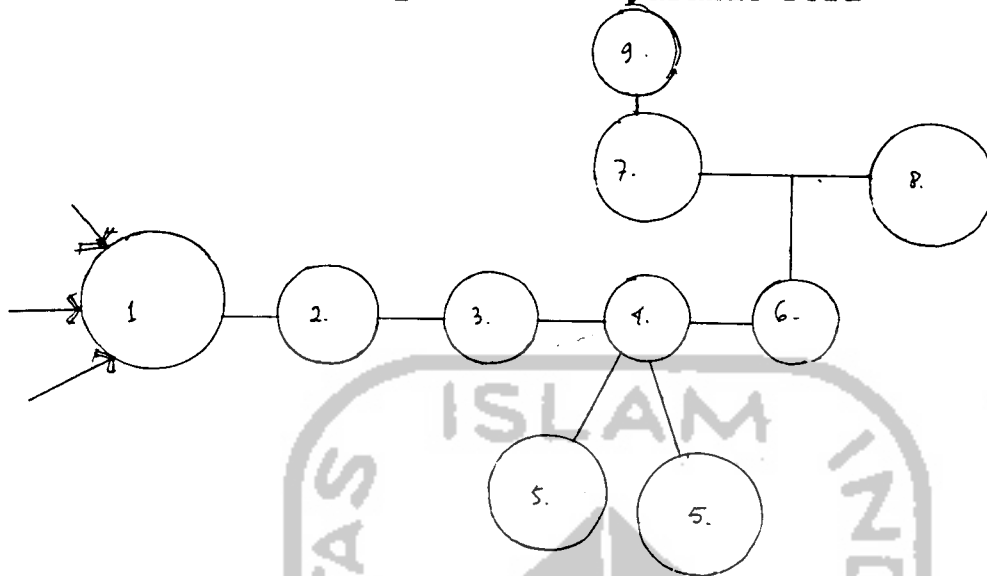
Sedang tata ruang luarnya disusun sesuai dengan organisasi tersebut.

- Dermaga merupakan fasilitas penambatan kapal/perahu yang merupakan pintu gerbang desa nelayan, sehingga merupakan zone publik.
- Ruang bersama, merupakan zone publik, digunakan bersama oleh warga.
- Pekarangan/pelataran rumah sebagai tempat menjemur ikan asin sekaligus sebagai tempat kontak sosial dengan tetangga, dan tempat bermain anak-anak.

6.4.2. Tata Ruang Mikro

Penyusunan organisasi ruang mikro ini didasarkan pada fungsi dan sifat ruang yang selaras dengan hirarki ruangnya.

1. Tata Ruang Hunian Masyarakat Desa

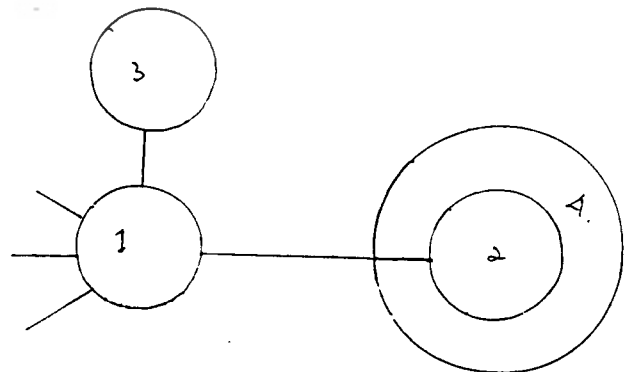


keterangan :

- | | |
|----------------|-----------------|
| 1. pekarangan | 6. r. makan |
| 2. serambi | 7. dapur |
| 3. ruang tamu | 8. KM/WC |
| 4. r. keluarga | 9. kolam tambak |
| 5. r. tidur | |

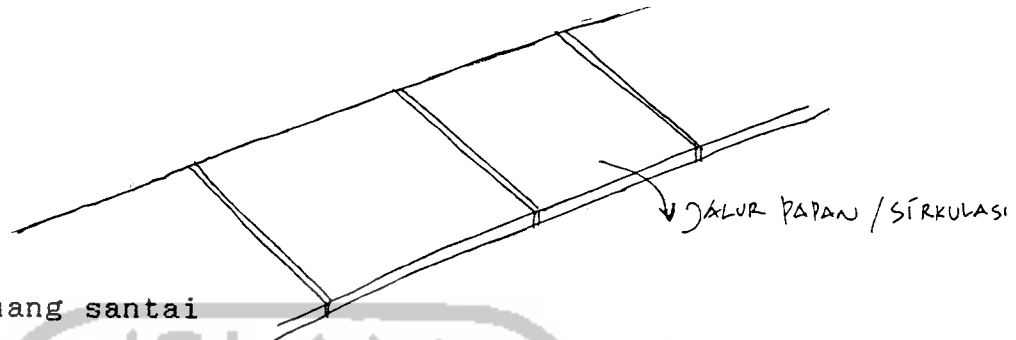
2. Tata Ruang Kerja/Pengolahan Hasil

1. pekarangan
2. tempat kerja
3. tempat jual
4. rumah tinggal



3. Tata Ruang Fasilitas

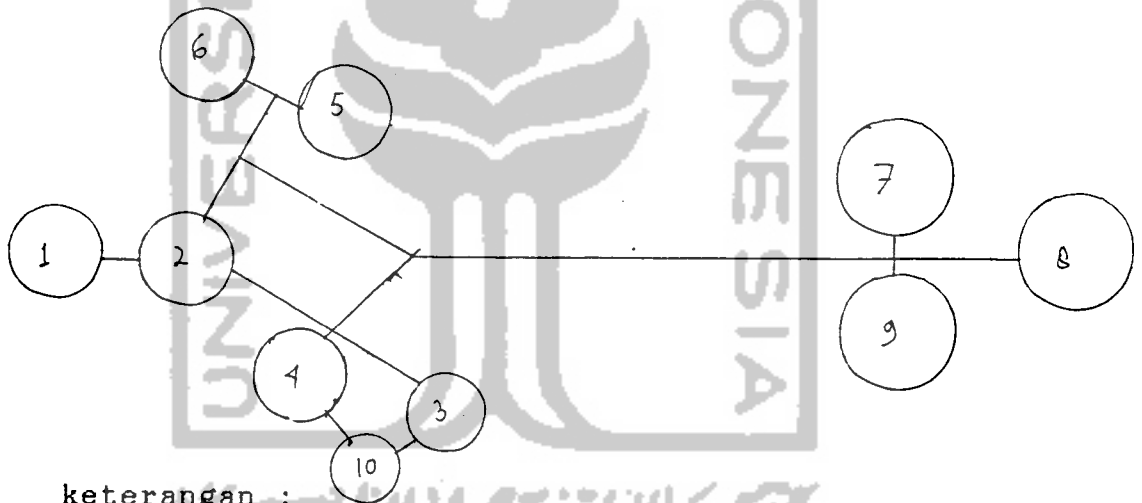
a. pedestrian



b. ruang santai

- ruang duduk-duduk
- pedestrian/sirkulasi

4. Tata Ruang Fasilitas Sosial Masyarakat



keterangan :

- | | |
|-------------------|---------------------|
| 1. dermaga | 6. pasar lingkungan |
| 2. ruang penerima | 7. masjid |
| 3. balai desa | 8. sekolah |
| 4. koperasi | 9. balai pengobatan |
| 5. warung | 10. pengadaan daya |

6.5. Pendekatan Tata Lingkungan

Tata lingkungan pemukiman nelayan ini di dasarkan pada titik tolak dan arah pengembangannya, motivasi

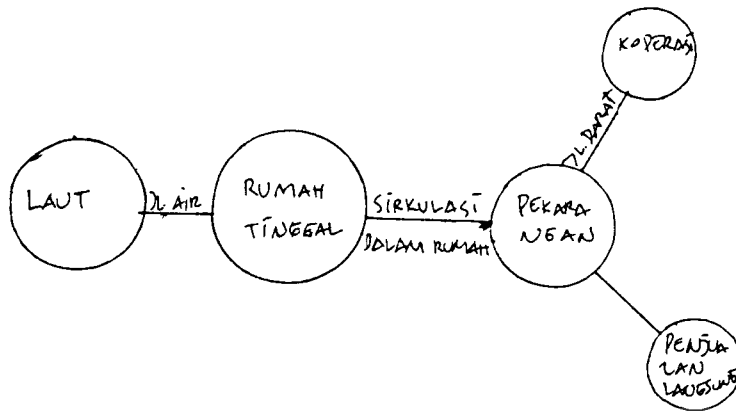
pengembangan serta seluruh kegiatan yang terjadi didalamnya, dan hal-hal yang dibahas pada sub bab-sub bab sebelumnya dengan satu tujuan, yaitu meningkatkan kualitas ruang dan kesejahteraan masyarakat.

Komponen-komponen tata lingkungan yang mesti dikembangkan meliputi : massa bangunan, unit-unit rumah, jalan, openspace/pekarangan, serta penampilan tata ruang makro maupun mikro.

6.5.1. Pola Sirkulasi dan Ruang Luar

Proses kerja Nelayan

- Pagi hari berangkat melaut
- Pulang sore hari menuju rumah untuk kemudian menyortir hasil lautnya. Yang ingin dijual sebagai ikan segar dikumpulkan dan dibawa ke fasilitas koperasi/pasar lingkungan.
- Bahan-bahan yang ingin diolah dalam home industri langsung dikerjakan didalam rumah.
- Setelah jadi untuk pemasarannya ;
 - * yang tidak langsung, dengan membawanya ke koperasi.
 - * yang langsung, dibawa ke warung/pasar lingkungan.



6.5.1. Pemanfaatan Unsur-unsur Khas Pemukiman Nelayan

Dasar pertimbangan :

Bagi warga masyarakat, sebagai lingkungan hidup untuk menghilangkan kejenuhan dan untuk mendapatkan rasa tenang, serta rasa memiliki lingkungannya maka haruslah dapat menciptakan suasana yang nyaman dan kenyamanan ini hanya bisa dirasakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dimanfaatkan unsur-unsur khas pemukiman nelayan, dalam hal ini unsur utamanya adalah air.

Sedangkan unsur alami lainnya yang dapat ditampilkan adalah :

1. Unsur tumbuh-tumbuhan

Hanya beberapa jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan di daerah tersebut, karena kondisi tanahnya yang terpengaruh oleh

pasang surutnya air laut.

Efek emosional yang diharapkan adalah kesejukan dan keindahan.

2. Unsur air

Merupakan unsur utama dan mayoritas, dalam lingkungan setempat. Dapat dimanfaatkan sebagai jalur sirkulasi, sekaligus ditampilkan untuk dapat mendapatkan efek emosional sejuk, tenang, dinamis, energik dan menyegarkan terhadap lingkungannya.

3. Unsur tanah

Ditengah lingkungan yang serba air, unsur tanah diperlukan untuk mendapatkan efek emosional bahwa kita berpijak di bumi sehingga menimbulkan rasa aman.

6.5.3. Ungkapan Arsitektural

a. Dasar Pertimbangan.

- Karena kondisi lingkungan yang tertentu, maka arsitektur setempat akan mempunyai tuntutan penampilan yang tertentu pula, untuk mengatasi kondisi lingkungan tersebut. Sehingga diupayakan menggunakan arsitektur tradisional setempat.
- Untuk menciptakan penampilan bangunan dengan dasar pertimbangan diatas, ada suatu batasan yang disebabkan oleh

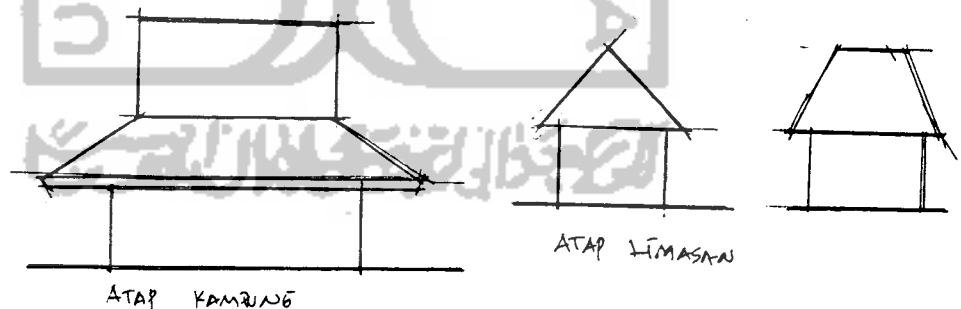
teknologi arsitektur setempat yang belum dapat mendukung kebutuhan fungsional dan kebutuhan akan estetika bangunan.

b. Penampilan Bangunan.

- Mampu mengungkapkan citra tradisional setempat, yang tumbuh karena kebutuhan untuk mengatasi kondisi lingkungan.
- Memberi penampilan menarik dan khas nelayan.
- Mencerminkan suasana dinamis, menyenangkan dan segar.

c. Karakteristik Arsitektur yang ada.

- Bentuk atap yang digunakan adalah :
 - * atap kampung
 - * atap limasan



Bentuk atap limasan merupakan perkembangan, dulu belum banyak digunakan. Karenanya, masyarakat menganggap bentuk atap tersebut modern, dan mereka mulai menggandrunginya.

- Bentuk Pembatas Vertikal

Banyak menggunakan bahan dari kayu/papan (pada pemukim air) dan bata merah pada pemukiman darat dan bahan ini hanya didapat dengan mendatangkan dari kota Cilacap.

- Serambi depan rumah

Dapat digunakan untuk tempat duduk-duduk ataupun sebagai ruang santai sambil membuat hiasan laut.



- Plafond

Rata-rata rumah penduduk setempat tidak menggunakan plafond, sehingga nampak alami dengan rangka atap kayunya.

6.6. Pendekatan Sistem Struktur dan Environment Bangunan

6.6.1. Sistem Struktur dan Konstruksi

- a. Sistem struktur dan sistem konstruksi dipilih sesuai bentuk bangunan yang mendukung karakteristik arsitektur yang khas rumah nelayan.
- b. Memenuhi persyaratan/kaidah-kaidah struktur dan konstruksi.
- c. Mudah didapat dan murah dengan

memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

- d. Dapat dikerjakan oleh masyarakat nelayan dengan bergotong royong dan terkoordinasi.

6.6.2. Pemilihan Bahan

- a. Kuat mendukung beban.
- b. Tahan terhadap pengaruh alam, panas dan kering, hujan, kelembaban udara.
- c. Mudah didapat dan tidak terlalu sulit bila mendatangkan.
- d. Mendukung penampilan arsitektur yang diinginkan.

6.6.3. Environment Bangunan

Environment bangunan haruslah memenuhi persyaratan untuk kesehatan dan kenyamanan penghuni.

1. Sistem Pencahayaan

a. Alami

- menghindari sinar langsung
- mereduksi sinar ultra violet
- merata

Implikasinya pada bangunan

- overstek bangunan
- jarak antar bangunan
- orientasi bangunan
- peredusir sinar matahari

b. Buatan

Digunakan pada malam hari, atau saat cuaca mendung. Daya/listrik saat ini telah didapat dari tenaga diesel secara kolektif warga masyarakat.

2. Sistem Penghawaan

Digunakan sistem penghawaan alami, dengan pertimbangan :

- sistem ventilasi
- pergerakan udara
- kelembaban dan suhu udara

3. Sistem Sanitasi

a. Sumber air bersih

Air bersih hanya terdapat di pulau Nusakambangan (kampung Klaces) diambil dengan menggunakan perahu.

b. Pembuangan kotoran dan saluran air kotor

Untuk menjaga kelestarian lingkungan maka tidak dibenarkan membuang kotoran dan air kotor ke Segara Anakan. Karena pada saat pasang surut air, beberapa bagian Segara Anakan akan terlihat sampai ke dasar (lahannya tersembul ke permukaan) Maka pembuangan kotoran dengan di treatment terlebih dahulu.